

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMEMANFAATKAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKSMAS KARYA MULIA SEI-BANGKONG

**Oleh:
SUBHAN
NIM. E41110013**

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak, 2015. E-mail: gushan24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan UPK Karya Mulia Kelurahan Sei-Bangkong kecamatan Pontianak Kota dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dari 3 tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat rendah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan UPK Karya Mulia Sei-Bangkong sampai ke pemanfaatan hasil program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong. Dalam tahap perencanaan yang di adakan 1 tahun 4 kali pertemuan atau yang di kenal dengan lokmini lintas sektoral itu formalitas saja karena banyak informan di wawancarai tidak mengetahui Hal tersebut, dalam tahap pelaksanaan UPK Karya Mulia hanya partisipasi masyarakat cuman kaderisasi posyandu sedangkan dalam tahap pemanfaatan hasil masyarakat lebih memilih berobat ke sektor swasta di sebabkan kurangnya promosi dan sosialisasi dari UPK Karya Mulia .

Kata-kata Kunci : Partisipasi masyarakat, Puskesmas dan Pemanfaatan

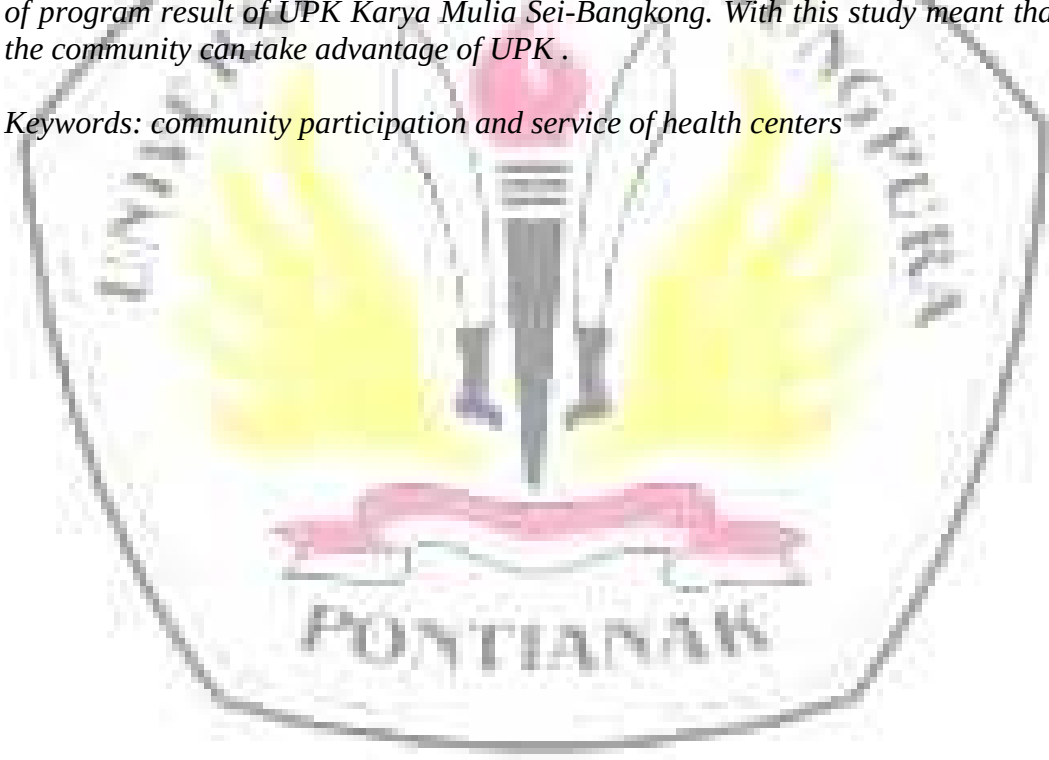
COMMUNITY PARTICIPATION IN UTILIZING HEALTH SERVICES IN PUSKSMAS KARYA MULIA SEI-BANGKONG

By:
SUBHAN
NIM. E41110013

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the participation of the community in utilizing UPK Karya Mulia Kelurahan Sei-Bangkong kecamatan Pontianak Kota and analyze forms of community participation ranging from 3 aspects of the planning, implementation and utilization of the results. The method used is qualitative method with descriptive approach. The results of this study that community participation was very weak from starting the planning and implementation of activities of UPK Karya Mulia Sei-Bangkong till the utilization of program result of UPK Karya Mulia Sei-Bangkong. With this study meant that the community can take advantage of UPK .

Keywords: community participation and service of health centers



PENDAHULUAN

Upaya pembangunan kesehatan yang baik perlu didukung oleh pengelolaan yang baik pula dan partisipasi masyarakat yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil. Sehingga tahapan kegiatan semua program dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat dan Sistem informasi kesehatan sebagai salah satu strategi dari pengelolaan yang penting dan merupakan bahan pendukung pengambilan kebijakan untuk tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

Berdasarkan Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi harus di tingkatkan serta di pantau lebih mendalam.

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Salah satu arahnya adalah upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dengan didukung dengan sistem pengamatan, informasi, dan keterlibatan masyarakat yang baik.

Puskesmas sebagai salah satu unit milik pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran

yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karenanya Puskesmas Kecamatan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar dan indikator pelayanan yang ditetapkan, professional dan harus dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat untuk menunjang kemajuan dan pembangunan masyarakat itu sendiri.

Oleh sebab itu program-program Puskesmas haruslah di sosialisasikan atau di promosikan sebenar-benarnya kepada masyarakat sekitarnya, guna peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karna masyarakat yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan dan diinginkan, peneliti merasa menarik meneliti sebab masyarakat tidak banyak mengetahui apa-apa saja yang menjadi penting dalam pembangunan dalam kehidupan, oleh karenanya UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) Karya Mulia adalah bagian dalam pembangunan di bidang kesehatan maka perlu di perhatikan secara serius oleh masyarakat dan pemerintah daerah kota Pontianak.

Sesuai dengan Visi Puskesmas Karya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong yaitu “Menjadi Puskesmas Profesional dan Sepenuh Hati” (Sumber: Profil UPK Karya Mulia 2014) maka dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat, Puskesmas karya mulia terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan secara menyeluruh sesuai standar pelayanan yang ditetapkan.

Guna mengetahui lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pelayanan yang diberikan, diperlukan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas. Penganalisaan partisipasi ini akan menjadi suatu penilaian akan keberhasilan dan kegagalan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari pengukuran ini seyogyanya dijadikan bahan untuk mengevaluasi kelemahan-kelemahan masa lalu dan menjadi pedoman bagi masa yang akan datang, dan langkah selanjutnya adalah perbaikan kualitas yang merupakan langkah dalam menuju pembangunan yang lebih baik, andal, akuntabel, produktif, serta kompetitif.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tangkilisan (2005:211) “salah satu ciri utama dari sebuah lembaga partisipasi publik adalah akuntabilitas publik atau (*public accountability*), yang dimaksudkan disini setiap warga Negara mempunyai hak untuk mengevaluasi dan berpartisipasi pelayanan yang mereka terima”. Tangkilisan menambahkan, “sangat sulit untuk melihat kualitas suatu pelayanan tanpa mempertimbangkan partisipasi masyarakat sebagai penerima pelayanan”. Pada akhirnya menurut Tangkilisan dalam menganalisis partisipasi publik, ada dua elemen penting yakni evaluasi yang berasal dari pengguna layanan, dan elemen selanjutnya adalah kemudahan suatu pelayanan untuk dikenali baik sebelum, dalam proses, atau setelah pelayanan diberikan.

Partisipasi masyarakat di perlukan karna banyak kasus bahwa banyak program – program yang ada dalam puskesmas belum banyak di ketahui oleh masyarakat, yang sesungguhnya program kesehatan tersebut buat masyarakat itu sendiri, akibatnya pelayanan kesehatan tidak efektif anehnnya juga masyarakat sekitar tidak banyak yang berobat atau memanfaatkan pelayanan tersebut yang ada malah masyarakat berobat ke tempat lain karna lemahnya partisipasi masyarakat di sebabkan partisipasi itu sangat rendah dan masyarakat tidak begitu di libatkan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan di Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong Kecamatan Pontianak Kota. di ketahui dalam konsep pembangunan dari bawah (*bottom up planning*), yang mana program-program pelayanan kesehatan di bahas pada pertemuan yang di sebut lokmini lintas sektoral yang di hadiri perwakilan dari rt,rw,lurah,camat dan Pengurus Puskesmas Kariya Mulia. sedangkan Anggaran Program tersebut di usulkan melalui setiap pertengahan tahun yang di sebut RKA (rencana kegiatan anggaran)kemudian di masukan ke Dinas Kesehatan dan Wali Kota pemerintah kota pontianak.

Pada pertemuan lokmini(Lokmini Lintas Sektoral ialah wadah konsultasi publik yang di ada kan satu tahun satu empat kali oleh otoritas UPK Karya Mulia) lintas sektoral ini masih berkembang kepada masyarakat apa ada pertemuan diskusi dan konsultasi tersebut benar-benar ada, tidak ada

atau ada tapi tidak di laksanakan oleh otoritas UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-bangkong. karena masyarakat masih bingung dan banyak tidak Mengetahui tentang lokmini lintas sektoral yang memang sebenarnya kewajiban UPK sebagai pelaksana Puskesmas untuk memberi informasi dan sosialisasi. maka dari itu peneliti merasa perlu mengambil penelitian apa bentuk partisipasi masyarakat terhadap puskesmas dan apakah masyarakat memanfaatkan adanya UPK Puskesmas Kaya Mulia Sei-bangkong. Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, untuk mengetahui lebih dalam maka penting peran partisipasi masyarakat dalam turut berpartisipasi tidak dapat diabaikan. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka fokus penelitian ini pada Pemanfaatan Program Pelayanan Kesehatan Puskesmas.

METODE

Mengacu pada masalah, sifat dan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam memanfaatkan Pelayanan Puskesmas Kariya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya”. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan keadaan

sebenarnya tentang partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Puskesmas Kariya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong, yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Menurut Sanafiah (2000:19) Bahwa penelitian deskriptif yang sekedar melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang di teliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. sedangkan menurut Nawawi (1991) dapat berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain, pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya, guna membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil analisis permasalahan penelitian. sedangkan data yang di peroleh melalui wawancara yang mendalam dengan jenis data kualitatif berupa transkrip pengolahan data sedangkan data tidak menggunakan statistik.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kariya Mulia Kelurahan Sungai Kecamatan Pontianak Kota pada tanggal 10 Juli 2014. Pemilihan lokasi tersebut, berdasarkan atas pertimbangan bahwa masalah ini menarik untuk diteliti dan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal domisili peneliti.

B. Informasi dan Sumber Data

Subjek penelitian ini diperoleh dari informasi dari informan baik dari para pejabat/staf/tenaga medis maupun

dari masyarakat (pasien/keluarga pasien yang pernah atau sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Kariya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong). Subjek penelitian ditentukan secara Purposive yaitu pengambilan sampel tanpa didasarkan pada probabilitas, tetapi lebih atas dasar kesengajaan dengan pertimbangan sampel yang diambil lebih mudah dihubungi dan akan lebih cepat dan tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan (Suparmoko, 1999:38). Sampel yang dimaksud meliputi antara lain :

1. Kepala Puskesmas.
2. Kepala Tata Usaha.
3. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan.
4. Dokter umum dan perawat pada UPK karya mulia
5. Anggota LPM
6. Pasien UPK dan
7. Warga setempat.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini alat yang dipakai antara lain:

1. Observasi
merupakan Pedoman alat pengumpulan data dengan mengamati setiap objek yang ada korelasinya dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus penelitian.
2. Wawancara
Membuat Catatan lapangan dan pertanyaan-pertanyaan yang di gunakan saat melakukan penelitian di lapangan agar penelitian

lebih sistematis dan terfokuskan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti penelitian baik berupa gambar ataupun photo dan tulisan yang sesuai kenyataan sebenarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian, guna mengumpulkan data primer dan skunder dengan mengacu kepada suatu daftar pertanyaan (panduan wawancara) yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas dari objek yang diteliti, dengan didukung oleh alat pedoman observasi, yaitu catatan-catatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan pencatatan dilakukan saat pengamatan berlangsung.
- c. Studi Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia untuk menentukan data masa lalu yang berkaitan dan dapat mendukung objek yang akan diteliti, antara lain : Peraturan daerah atau produk hukum yang terkait serta dokumen lainnya yang menunjang, dengan adanya data sekunder profil UPK karya mulia sei-bangkong.

E. Teknis Analisis Data

Dalam pengelolaan data penelitian ini peneliti menggunakan 1 macam metode analisis, yaitu, Metode Kualitatif, yaitu suatu teknik pengelolaan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari nara sumber yang di teliti (sugiono 2010: 247-257) teknik analisis data kualitatif melalui 3 tahap:

1. Merngkas data (*data reduction*), data yang di peroleh dari lokasi penelitian di tulis dalam bentuk uraian dan akan terus bertambah, sehingga di perlukan reduksi data yaitu dengan menyisihkan data yang tidak di perlukan. di samping juga di lakukan kegiatan merangkum yang ada kesamaan tema akan disusun dengan sistematis, dengan begitu akan memudahkan pengguna.
2. Memaparkan (*data display*), data atau penyajian dapat di lakukan agar memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara komprehensif atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh sebab itu agar dapat di lihat secara keseluruhan maka peneliti menyajikan dalam bentuk menarik ,bagian naratifnya.
3. Menyimpulkan(*verification*), peneliti berusaha mencari makna dari data yang di peroleh,hal ini di lakukan sejak peneliti mulai memasuki lapangan dalam pengumpulan data selalu

mencari pola, hubungan, persamaan, tema, serta hal-hal yang timbul yang berhubungan dengan data yang di perlukan dalam penelitian Walaupun data yang di dapat bukti-buktinya masih kurang dan masih diragukan kebenarannya, akan tetapi melalui verifikasi selama penelitian berlangsung dapat di tarik kesimpulan secara *grounded*. Verifikasi dilakukan dengan mencari data baru untuk mendukung, sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih valid.

Sedangkan menurut Burhan Bungin(2008 : 153) data hasil penitian yang telah di kumpulkan semua di analisis datanya dengan secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Di awali dengan proses klarifikasi supaya data yang di peroleh konsistensi, di lanjutkan dengan proses-proses abstraksi teoritis terhadap informasi di lapangan, dengan mempertimbangan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memungkinkan di anggap mendasar dan universal.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011 :331) Trianggulasi data ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar di luar data itu di butuhkan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

yang paling banyak di gunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode kualitatif.

Pembahasan

Partisipasi masyarakat Dalam Perencanaan dan pelaksanaan

Pembangunan yang baik akan terselenggara atau terlaksana apabila diawali dengan proses yang baik pula. mengingat dari rencana yang tersusun baik,berdampak pada kelancaran pelaksanaan atau pengerjaan program-pengimplementasinya. Selain itu bahwa perencanaan program puskesmas kariya mulia sebaiknya diikuti keterlibatan masyarakat, karena tujuan UPK Puskesmas Kariya Mulia tersebut adalah semata-mata untuk kepentingan kesehatan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu bentuk Partisipasi masyarakat sangat tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan kegiatan UPK Karya Mulia Sei-Bangkong keikutsertakan atau keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan, dan hasil keputusan tersebut sebagai representasi atau aspirasi dari masyarakat karena masyarakat merasa sudah dilibatkan untuk menjalankan program UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-bangkong.

Wujud keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembahasan program UPK Puskesmas Kariya Sei-Bangkong di kenal dengan istilah

loka karya mini (lokmini) lintas sektoral. pada penelitian ini bahwa lokmini sebagai ruang atau tempat konsultasi publik yang khusus penanganan kesehatan yang sifatnya lintas sektoral.yang di bahas di UPK Puskesmas Kariya Mulia Sei-bangkong yang di hadiri oleh perwakilan Camat,Lurah,Rw,Rt dan Kader UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-bangkong.

Besarnya peran Lokmini Lintas Sektoral ini sebagai forum konsultasi dan diskusi pemangku kepentingan untuk perencanaan pogram pelayanan UPK puskesmas kariya mulia sei-bangkong,maka dalam implementasinya dilakukan secara rutinitas yaitu satu tahun empat kali melalui proses *bottom-up planning*,

Kepala UPK Puskesmas Karya Mulia sei-bangkong berhubungan dengan proses perencanaan masyarakat melalui lokmini lintas sektoral ,Mengutarakan :

Kita ketahui bahwa salah satu hasil loka karyamini lintas sektoral di UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong dapat di akomodir oleh dinas kesehatan dan pemerintah kota pontianak yaitu program pelayanan UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong.memang sebagian besar adalah usulan atau aspiarasi masyarakat yang ada dalam program tersebut.perwakilan masyarakat berkumpul dalam forum loka karya mini lintas sektoral yang di laksanakan setahun empat sekali untuk terlibat aktif dalam

musawarah atau diskusi.(6 agustus 2014)

Sebagaimana pernyataan kepala UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-bangkong bahwa program-program puskesmas sebagian besar adalah gagasan masyarakat kemudian di akomodir dalam wadah yang di kenal dengan loka karya mini lintas sektoral,dapat di ambil kesimpulan bahwa UPK sudah menyerap aspirasi masyarakat melalui pendekatan partispatif, Selain pendekatan partispatif juga masyarakat tidak mampu menyusun program secara sistematis dan benar, karena msyarakat tetaplah butuh pendekatan teknokratik, Yaitu pendekatan dimana pelaksanaannya masyarakat tidak begitu di libatkan atau di ikut sertakan karna kemampuan dan memang tugas kariawan Puskesmas Karya Mulia untuk melaksanakan program UPK Puskesmas Karya Mulia Sei - bangkong.masyarakat sudah merasa di libatkan dalam hal ini ,namun di lapangan belum semuanya masyarakat tahu akan adanya pertemuan yang di laksanakan oleh puskesmas karya mulia sei-bangkong yang setiap satu tahun empat kali.

Pada rencana program UPK Puskesmas Karya Mulia Kelurahan Sungai Bangkong, sebagaimana penelitian ini diketahui untuk pengerjaannya terlihat dilakukan secara sungguh-sungguh oleh Pemerintah Kota Pontianak, karena dalam pengimplementasiannya menggunakan dua pendekatan, yaitu metode Teknokratik (berdasarkan atas keinginan pemegang kebijakan - pejabat yang duduk di struktur pemerintahan), dan menggunakan

pendekatan partisipatif. Alasan pertama bahwa digunakannya metode teknokratik, karena memungkinkan para teknokrat yang duduk di struktur pemerintahan Kota Pontianak dapat mengembangkan inspirasinya. Mereka dalam penyusunan rencana kegiatan program tersebut harus ditunjang atau berdasarkan ilmu pengetahuannya. Mengingat lebih dominannya penyusunan rencana kegiatan program secara teknokratik, sehingga dalam proses perencanaan ini mengandung kelemahan yaitu tidak melibatkan keikutsertaan masyarakat. Padahal masyarakat sekitar rumah sakit di ampera adalah pihak yang lebih mengetahui kondisi masyarakat serta apa-apa yang paling pokok dalam penanganan kesehatan. Akibatnya, masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong terkesan hanya sebagai penonton/objek saja, tanpa mempunyai peluang untuk melakukan koreksi secara konstruktif.

Alasan mendasar berikutnya melalui pendekatan partisipatif, karena betapa masyarakat sebenarnya ingin dilibatkan secara aktif dalam pembangunan UPK tersebut. Mulai dari rencana, penyusunan agenda perencanaan kegiatan program dilibatkan sebagai subyek pembangunan masyarakat di bidang kesehatan. Pada konteks penelitian ini masyarakat hanya di libatkan dalam proses perencanaan melalui forum Lokmini lintas sektoral Kelurahan Sungai Bangkong, tetapi tidak dilibatkan dalam proses rencana penyusunan agenda pelaksanaan pembangunan UPK puskesmas, karena sepenuhnya

telah menjadi kewenangan Pemerintah Kota Pontianak melalui peran dinas kesehatan.

Penggunaan pendekatan partisipatif awalnya sangat disambut baik masyarakat di Kelurahan Sungai Bangkong mengingat sifatnya yang *bottom up*. Bahkan secara tegas bahwa pendekatan partisipatif menurut Pemerintah Kota Pontianak melalui Camat Pontianak kota berkarakteristik *bottom up*. Hanya saja ketika melakukan berbagai penelusuran sehubungan penelitian ini, maka ditemukan fakta-fakta berikut:

- a) Perencanaan kegiatan program UPK Puskesmas Karya Mulia di Jalan Ampera tersebut memang penjangkangannya mulai dari tingkat Lokmini Lintas Sektorial Kelurahan Sungai Bangkong. Hanya saja disayangkan, bahwa pelaksanaan Lokmini Lintas sektorial tersebut dalam prakteknya masih bersifat *lips service*. Maksudnya, rencana kegiatan program tersebut belum mewakili segenap aspirasi masyarakat, sehingga tidak jarang terdapat beberapa masyarakat di Kelurahan Sungai Bangkong masih mempertanyakan dan meragukan akan efektivitas lokmini lintas sektorial tersebut. Banyak pihak menyayangkan bahwa sebelum Lokmini tersebut dilaksanakan, ada baiknya dilakukan pertemuan warga tingkat RT/RW, sehingga warga bisa menerima bahwa pihak-pihak yang diundang/hadir dalam Lokmini

Kelurahan Sungai Bangkong tersebut adalah warga atau ketua-ketua RT dan RW yang telah “mengantongi” usulan warganya untuk direkomendasikan kepada pemerintah kelurahan dan UPK Karya Mulia.

Pada penelitian ini juga terungkap bahwa masih terdapat pandangan masyarakat kelurahan yang keliru tentang Lokmini lintas sektorial. Bahkan seperti kegiatan program UPK Puskesmas Karya Mulia yang dilaksanakan di dalam wilayah Kelurahan Sungai Bangkong seringkali “dikatakan sebagai muatan politis.” Padahal kegiatan tersebut memang telah menjadi hak warga masyarakat untuk mendapatkannya dan di libatkan, dan sekali lagi bukan “politis teknokratis” sebagaimana yang seringkali “dimanfaatkan” oleh para elit politik, baik dari lingkungan partai ataupun pemerintah untuk mendapatkan simpati warga setempat. Logikanya bahwa mana ada partai politik yang memberikan sumbangan setahun empat kali, sedangkan mereka dalam menjalankan roda organisasi saja belum bisa mandiri, masih disupport oleh pemerintah baik melalui APBD maupun APBN.

- b. Perihal Lokmini lintas sektorial di Pontianak kota. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai masukan dari seluruh kawasan kelurahan yang ada dalam

wilayah Kecamatan Pontianak Kota. adapun pihak-pihak yang menghadiri Lokmini Lintas sektoral Pontianak Kota tersebut adalah pihak-pihak yang ditunjuk sebagai perwakilan dari sejumlah kelurahan yang ada, atau dikenal sebagai delegasi kelurahan.

Pada Lokmini ini umumnya sudah banyak masukan dari seluruh UPK Puskesmas, dan semestinya pada tingkatan ini sudah harus dipikirkan mengenai pembuatan “skala prioritas” program yang akan diajukan. Penentuan skala prioritas ini semestinya ditentukan secara bersama-sama antara pemerintah kecamatan dengan perwakilan-perwakilan kelurahan yang ada di Kota Pontianak, dan tidak hanya oleh pemerintah kecamatan saja. Oleh karena itu, seringkali terjebak pada situasi yang tidak fair, atau tidak adil, karena ada persoalan lain yang sebenarnya perlu diprioritaskan yaitu masalah warga setempat kenapa tidak berobat di UPK Karya Mulia Sei-Bangkong bahkan yang terjadi malah orang-orang atau masyarakat Kabupaten Kubu Raya yang berobat ke UPK Karya Muli tersebut.

- c) Lokmini Kota Pontianak. Pada musyawarah ini dilakukan di tingkat Kota Pontianak yang dihadiri oleh para pegawai Puskesmas dan perwakilan dari kecamatan-kecamatan dan kelurahan untuk kemudian

melakukan sinkronisasi rencana-rencana pembangunan kesehatan yang telah disusun dengan rencana-rencana yang telah dibikin oleh Dinas kesehatan. Pada level ini diketahui telah terjadi tarik ulur kepentingan antara masukan aspirasi dari masyarakat dan aparat yang bersangkutan. Atas dasar itu, idealnya harus dicari format skala prioritas pembangunan masyarakat melalui pola perankingan, sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama, dan tidak hanya pada coret-mencoret yang dilakukan oleh para kepala dinas kesehatan semata.

Atas dasar itu maka terdapat 3 (tiga) asas penting yang membuka partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan drainase tersebut, meliputi:

- a. Azas “kepentingan umum” yaitu azas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif dan selektif.
- b. Azas “keterbukaan” yaitu azas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pembangunan dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak azasi pribadi, golongan dan rahasia Negara.
- c. Asas “akuntabilitas” yaitu asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan yang

harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan.

Sebagaimana penelitian ini diketahui bahwa di dalam kunjungan dan pengamatan lapangan yang dilakukan, telah diadakan beberapa pertemuan atau wawancara dengan para tokoh atau pemuka dan masyarakat di Kelurahan Sungai Bangkong, diantaranya S selaku anggota LPM Kelurahan Sungai Bangkong.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Lokmini semestinya memuat kepentingan dan perbaikan penghidupan masyarakat di bidang kesehatan setempat, bahwa melalui program yang diusulkan membuka peluang berusaha dan kehidupan hidup sehat di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut terbukti bahwa sebenarnya untuk sebagian besar masyarakat mengharap dilibatkan di dalam kegiatan program, namun karena kurangnya sosialisasi tentang perencanaan kegiatan program tersebut menyebabkan mereka tidak hadir dalam proses perencanaan.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Lurah Sungai Bangkong diketahui, bahwa analisis kebutuhan masyarakat akan kesehatan yang lebih baik dilakukan untuk menyusun suatu usulan prioritas yang didasarkan atas aspirasi dan kebutuhan masyarakat terkait kondisi sosial ekonomi dan penyakit yang berkembang di

masyarakat, yakni merujuk konsep “pembangunan masyarakat adalah dari, oleh dan untuk masyarakat”. Atas dasar ini maka usulan tentang kegiatan program tersebut adalah muncul dari masyarakat, berdasarkan pembahasan oleh masyarakat, dan hasilnya untuk masyarakat.

Meski di kelurahan ini telah terbentuk Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sungai Bangkong dan keberadaannya telah diakui masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Sungai Bangkong, sebagai akumulasi gabungan dari sekian kelompok perkumpulan masyarakat, seperti; Karang Taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Remaja Masjid dan sebagainya, dan telah mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, tenaga teknis dan anggota, namun bukan berarti dapat menjadi pelopor yang ampuh sebagai organisasi yang memanfaatkan dan berpartisipasi hasil kegiatan program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong tersebut. Padahal LPM Kelurahan Sungai Bangkong dibentuk dan ditetapkan melalui musyawarah kelurahan yang difasilitasi pihak kecamatan Pontianak Kota, disahkan oleh Lurah Sungai Bangkong atas sepengetahuan Camat Pontianak Kota.

Menurut informan Bpk S, sebagai pengurus LPM Kelurahan Sungai Bangkong berkenaan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan program tersebut mengemukakan:

Keterbatasan pemahaman serta kepedulian disinyalir

merupakan faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterlibatan atau peran masyarakat dimana dalam kegiatan program UPK Karya Mulia sebagai sistem sanitasi yang baik. Mereka umumnya beranggapan bahwa kegiatan UPK adalah mutlak menjadi kewenangan dan kewajiban Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas Kesehatan. Padahal kerjasama antara Pemerintah Kota Pontianak dengan masyarakat sangat diperlukan, agar memungkinkan terbangunnya pengembangan sistem sanitasi dengan manfaat yang baik pula. (15 Agustus 2014)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program di Jalan Ampera dalam wilayah Kelurahan Sungai Bangkong masih rendah, mengingat tidak adanya keterlibatan secara aktif masyarakat dalam mendukung secara teknis pelaksanaannya apalagi ikut pengkaderan, bahkan koordinasi antara pelaksana teknis dan masyarakat berkenaan survei tentang pola pikir masyarakat dan dengan pendapat publik sifatnya masih terbatas dilakukan, dan hanya melibatkan pihak kelurahan dan LPM Kelurahan Sungai Bangkong.

Pentingnya kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam melaksanakan program UPK, karena hadirnya UPK tersebut juga atas prakarsa masyarakat, mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan,

operasional dan pemeliharaan atau memanfaatkan hasil, meliputi:

- A. Tahap Survei dan investigasi, bahwa masyarakat telah memberikan informasi calon lokasi yang akan dibangun dan kondisi setempat seperti kelayakan dari segi teknis dan kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu.
- B. Tahap perencanaan, bahwa masyarakat telah ikut serta dalam persetujuan, kesepakatan dan penggunaan dari perencanaan yang telah dibuat.
- C. Tahap pelaksanaan, bahwa masyarakat telah memberi ikut serta dalam proses pengkaderan dan memperlancar kegiatan UPK.
- D. Tahap evaluasi, bahwa masyarakat telah ikut serta dalam pengawasan dan terlibat dalam pelaksanaan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan.
- E. Tahap operasi dan pemeliharaan, bahwa masyarakat ikut serta aktif dalam pemeliharaan dan pengoperasian, melaporkan jika ada ketidakpuasan atas pelayanan.

Partisipasi masyarakat yang diharapkan berkenaan pengembangan hasil kegiatan program tersebut, sebagaimana ditegaskan Anggota LPM Kelurahan Sungai Bangkong meliputi 2 (dua) aspek, yaitu:

1. Frekuensi masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong dalam menghadiri rapat kelurahan atau di UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-

Bangkong atau di sebut lokmini yang membicarakan tentang perencanaan promosikan kegiatan di UPK puskesmaskarya mulia di jalan Ampera.

2. Peranan berapa tindakan dalam pemeliharaan pembersihan lingkungan dan memperbaiki program UPK secara sama-sama, serta memiliki kepedulian dalam menyumbangkan segenap ide gagasan, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan adalah sebagai tindakan lanjut dari keputusan Kelurahan Sungai Bangkong yang ditetapkan. Dalam pemeliharaan UPK Karya Mulia dapat dilihat dari azas keikutsertaan masyarakat.

Seorang informan Ketua Rt gang Mawar Bpk M, menyatakan :

Selama empat tahun sy menjadi RT tidak ada pihak puskesmas memanggil sy atau di mintai pendapat, bahkan sy pun tidak pernah berobat kesana karna fasilitas yang kurng nyaman dan sy pun tidak mengerti tentang masyarakat di li batkan atau tidak , tapi sepengetahuan saya masyarkat tidak pernah di libatkan khususnya warga gang mawar .

Dari pernytaan Rt gang mawar ini sangat jelas bahwa pihak Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong tidak memberi tahukan kepada masyarakat dengan adanya pertemuan tersebut, Yang agendanya

adalah menyerap aspirasi rakyat di sekitar Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong

Melihat dari kenyataan yang ada, partisipasi masyarakat masyarakat masih rendah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan ataupun dalam perncaanaan.dengan demikian di harap kan di tingkatkan kembali oleh masyarakat baik partisipasi konkrit maupun abstrak.yang abstrak seperti ide, gagasan atau inspirasi dan masukan dari masyarakat perlu di tingkatkan lagi apalagi masyarakat Sei-Bangkong kecamatan pontianak kota adalah masyarakat yang moderen dan menengah ke atas yang mana partisipasi yang abstrak ini biasanya di laksanakan dalam proses perencanaan dan pertemuan yang di kenal dalam UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong yaitu loka kaya mini lintas sektoral sebagai wadah atau forum lintas sektoral yang tujuannya menyerap pendapat atau representasi masyarakat.

Sedangkan yang partisipasi yang konkrit adalah berupa tenaga,jasa dan bantuan uang ataupun sejenisnya yang benar-benar tampak seperti kegiatan posyandu dan kaderisasi yang di buat oleh UPK Pusksmas Karya Mulia Sei-Bangkong dalam proses ini biasanya dalam pelaksanaan kegiatan.dengan demikian kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan apalagi di bidang kesehatan karena ciri khas bangsa yang maju adalah masyarakat yang sehat dan punya kemampuan dalam berpartisipasi dengan aktif dan bijaksana serta tanggungjawab sebagai masyarakat, warga negara dan bangsa .

Partisipasi masyarakat dalam Pemanfaatan hasil

Hasil-hasil dari program kegiatan program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong kecamatan pontianak kota di jalan Ampera harus di jaga dan di pelihara dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini di maksud agar kegiatan yang sudah di rencanakan dan di laksanakan tersebut akan berdampak positif dan luas kepada masyarakat Sei-Bangkong khususnya warga setempat sehingga masyarakat mengerti dan memanfaatkan program UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong.

Oleh sebab itu, diperlukan partisipasi masyarakat dari seganap lapisan masyarakat untuk memelihara dan menjaga fasilitas maupun keberadaan gedung bangunan UPK dan pos-pos posyandu yang ada di sekitar Sei-Bangkong serta di harapkan dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam hidup sehat dengan memanfaatkan program UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong yang selama ini rendah dan kurang di manfaatkan oleh masyarakat Sei-Bangkong.

Dalam tahap pemanfaatan hasil dari program UPK puskesmas karya mulia Sei-Bangkong kecamatan pontianak kota di jalan Ampera masih sangat rendah di karenakan UPK Puskesmas dan pihak pemerintah juga kurang memaksimalkan UPK tersebut dari mulai gedung yang kurang baik dan proposional dokter yang masih jauh dari harapan dan beberapa alasan kenapa masyarakat rendah dalam

memanfaatkan hasil program UPK antara lain:

Faktor internal

- a. Pihak otoritas UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong tidak pernah bertemu atau komunikasi langsung dengan masyarakat dalam mempromosikan program UPK agar masyarakat ikut andil dalam pembangunan UPK dan berpartisipasi dengan antusias.
- b. Sering kali masyarakat mengeluh karna minimnya pegawai proporsional khususnya ibu-ibu yang hamil.
- c. Ruangan dan kondisi Gedung yang sangat terbatas dan di depan gedung banyak PKL.

Faktor eksternal

- a. Para aparatur pemerintah masih kurang memperhatikan dan memprioritaskan UPK, Mulai perangkat paling bawah yakni rt banyak yang tidak peduli untuk berpartisipasi terhadap UPK.
- b. Terlalu banyak UPK Swasta yang pelayanannya dan adminstrasinya lebih baik dan tertib daripada UPK Puskesmas Karya Mulia, Oleh sebab itu masyarakat banyak yang berobat ke swasta.
- c. Masyarakat belum timbul kesadaran yang tinggi karena masyarakatnya menengah ke atas dan hidupnya sangat individualis yang sulit ikut

berpartisipasi yang kuat terhadap UPK.

Berdasarkan wawancara dengan seseorang informan D, selaku pasien UPK Karya Mulia Sei-Bangkong, beliau mengatakan:

Promosi tentang program UPK Puskesmas Karya Mulia tidak pernah di laksanakan cuman setau sy ada posyandu yang masyarakat ada yang memanfaatkan ada juga tidak dan masyarakat di sekitar puskesmas jarang berobat ke karya mulia karena dokter yang terbatas dan masyarakat lebih banyak ke rumah sakit yang lebih baik .(23 oktober 2014)

Pernyataan di atas menunjukan bahwasannya sikap masa bodoh,hal ini menunjukan partisipasi masyarakat yang sangat rendah dalam memanfaatkan hasil proram UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-bangkong. hal ini terbukti masyarakat sedikit berobat ke UPK Karya Mulia Sei-Bangkong dalam hal ini kegiatan program UPK tidak di manfaatkan oleh masyarakat .

Berdasarkan wawancara dengan seorang informan ibu M, beliau mengatakan:

“Pada saat penyuluhan kesehatan ,pemeriksaan darah dan pengobatan saya lebih baik kerja dan tidak pernah menghiraukan.”(2 november 2014)

Melihat kondisi seperti ini, seharusnya pemerintah berinisiasi mencari solusi atau jalan keluar agar kesadaran masyarakat itu akan

tumbuh dengan sendirinya walaupun tidak di pungkiri sebenarnya sangat perlu peranan masyarakat untuk mendorong masyarakat agar dapat berantusias mengikuti program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong, agar dapat memanfaatkan dan memelihara hasil yang di rencanakan maupun yang di laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bpk D, selaku kordinator posyandu, beliau mengatakan :

Jika masyarakat merasa ada tanggungjawab yang besar dan kesadaran yang cukup tinggi, pasti masyarakat antusias dalam penulhan ataupun apapun namanya, sehingga dapat di manfaatkan hasil program UPK Karya Mulia tersebut.(5 Desember 2014)

Pemanfaatan dari hasil-hasil program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong yang di laksanakan salah satunya adalah pengkaderan posyandu, mengikuti tes pemeriksaan dan pengobatan supaya ada kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta peduli dengan adanya UPK dan juga menjaga lingkungan sekitar dari wabah penyakit, hal ini tidak akan berhasil tanpa ada partisipasi dari masyarakat.keterlibatan masyarakat yang di harapkan bukan hanya dalam bentuk memberikan pendapat, kritik, gagasan, ide dan ikut serta dalam proses kegiatan UPK, namun yang paling penting adalah kemandirian dan kesadaran masyarakat dalam hidup

sehat guna kemajuan masyarakat itu sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis data yang telah penulis paparkan tentang partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program pelayanan UPK Karya Mulia Sei-Bangkong, peneliti mencoba menarik kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu. Selain itu juga penulis mencoba memberikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan UPK Karya Mulia Sei-Bangkong, yakni sebagai berikut:

1. Tingkatkan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini masih belum maksimal dan masih kurang, hal ini terlihat dari kurangnya masyarakat yang turut berpartisipasi atau hadir dalam pertemuan/penyuluhan yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah Daerah bersama Puskesmas, dari jumlah penduduk di Daerah Sei-bangkong 20.069 jiwa, tetapi yang berantusias mengikuti penyuluhan tersebut hanya sebagian saja seperti penyuluhan yang di sebut lokmini yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota bersama Puskesmas pada bulan Januari 2014 di Gedung UPK hanya 12 saja yang hadir untuk mengikuti

pertemuan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program UPK yang ada di jalan Ampera tersebut. Kehadiran masyarakat dalam setiap pertemuan/penyuluhan dalam kegiatan ini memberikan manfaat yang penting terhadap kesehatan mereka, karena mereka yang tahu apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka serta mereka juga di ikutsertakan dalam pengambilan keputusan apa yang terbaik bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan mereka. Akan tetapi yang lebih sering dilibatkan dalam tahap perencanaan ini adalah masyarakat yang termasuk dalam kepengurusan aparat pemerintah, Ketua RT atau masyarakat yang ikut dalam tahap perencanaan ini hanya sebagian saja. Selain itu juga rendahnya partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini juga disebabkan oleh faktor-faktor penghambat yaitu SDM, tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang program UPK Puskesmas yang menyangkut dengan kesehatan masyarakat serta keikutsertaan masyarakat masih rendah.

2. Tingkat pelaksanaan masyarakat dalam tahap ini

sudah cukup baik yaitu dalam kesukarelaan maupun tenaga. Hanya saja yang perlu ditingkatkan oleh Pemerintah kota pontianak kecamatan pontianak kota bersama Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong adalah kehadiran dan antusias masyarakat dalam mengikuti kaderisasi di posyandu, penyuluhan program UPK. Karena partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Sei-Bangkong untuk kegiatan lokmini lintas sektoral masih kurang, ini terlihat dari masih kurangnya kehadiran dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan seperti pertemuan yang katanya di adakan setahun empat kali. penyuluhan tentang program UPK Puskesmas Karya Mulia Sei-Bangkong yang diadakan oleh pihak Pemerintah kota bersama Puskesmas. Oleh karena itu Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan dengan berbagai cara agar masyarakat lebih berantusias dalam kegiatan tersebut agar masyarakat lebih peduli dengan kesehatan dan yang paling penting masyarakat aktif dalam membangun masyarakat itu sendiri apalagi di bidang kesehatan. yang mana di sini Puskesmas Karya Mulia sebagai tempat masyarakat

berobat untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

3. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil, Hasil dari program yang dilaksanakan merupakan unsur yang paling penting untuk keberhasilan dari program ini. Akan tetapi dalam tahap pemanfaatan ini, masyarakat Sei-Bangkong masih sangat kurang, karena banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan pelayanan UPK yang sudah di adakan. Sehingga kegiatan dari program yang sudah dilaksanakan oleh pihak Pemerintah Kota bersama Puskesmas sering dibiarkan begitu saja dan tidak dimanfaatkan dengan baik, karena mereka berpikir bahwa hal tersebut sepele. Oleh karena itu, peran Pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan baik itu motivasi, pembinaan serta membimbing masyarakat agar bisa memanfaatkan dan memelihara program apa saja yang sudah dirumuskan dengan baik supaya hasil-hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat mencapai hasil yang baik seperti yang diharapkan.

Saran

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan partisipasi secara aktif dari masyarakat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan program UPK Karya Mulia Sei-Bangkong agar masyarakat bisa memanfaatkan sebaik-baiknya. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah :

1. Dalam tahap perencanaan diharapkan baik dari Pemerintah Kota maupun pihak Puskesmas Karya Mulia bisa memberikan informasi yang jelas tentang program apa yang ada dalam UPK ini, agar semua masyarakat bisa mengetahui dan bisa langsung berpartisipasi secara dalam tahap perencanaan program di UPK, baik dalam memberikan saran, ide dan sebagainya.
2. Dalam tahap pelaksanaan ini, partisipasi secara aktif dari masyarakat seperti kehadiran masyarakat dalam mengikuti penyuluhan tentang program Posyandu, dan gotong-royong dengan tenaga sudah cukup baik, akan tetapi ada sebagian masyarakat yang kurang peduli dan acuh tak acuh. Oleh karena itu seperlunya sikap yang transparansi dari Pemerintah bersama Puskesmas dalam melaksanakan kegiatan ini baik dalam memberikan informasi maupun sosialisasi, kepada masyarakat yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan program ini.
3. Dalam tahap pemanfaatan dari hasil-hasil program ini, diharapkan pihak Pemerintah Kota dan Puskesmas bisa lebih baik dan bijak dalam menangani program yang di berikan kepada masyarakat agar masyarakat benar-benar memaksimalkan UPK tersebut. Pemerintah juga harus bisa mendorong masyarakatnya dalam mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh Pemerintah bersama Puskesmas. Agar masyarakat bisa lebih antusias dan memiliki rasa bertanggungjawab dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dan dapat memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang sudah ada dari program tersebut seperti Posyandu sesuai dengan fungsi dan aturan yang sudah ditentukan oleh pihak Puskesmas dengan baik, supaya hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik, dapat berhasil seperti yang diharapkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharni.1993. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*. jakarta: PT Aneka Cipta
- Brannen, Julia.2005. *Memandu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. fakultas Tarbiah IAIN Antasari Samarinda
- .Dwiyanto Agus, 2002. *Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK). Yogyakarta : UGM
- ,2002.*Penduduk dan Pembangunan*. Yokyakarta;UGM
- Departemen Kesehatan RI, 2008. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta
- Faisal, Sanapiah, 2002. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fanggidae, Abraham.1993. *Memahami Masalah Sosial*.Jakarta; PUSPA SWARA
- Gandahusada, S.2006. *Parasitologi Kedokteran*.Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Kotler, Philip. 2000. , *Ilmu Keshatan Masyarakat*, Jakarta : Pearson education Asia Pte. Ltd dan PT. Prenhallindo.
- LAN dan BPKP, 2000. *Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta.
- LAN, 2009. *Standar Pelayanan Publik, Langkah-Langkah Penyusunan*. Jakarta.
- Mahsun, Mohamad, SE, M.Si. Ak. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Majalah Bulanan Pelayanan Publik, Edisi ke tiga Tahun 2004, Kementerian PAN. Jakarta.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Nasution. S.1996,*Metode Penelitian Natural-Kualitatif*.Bandung; Tarsito
- Suparmoko M, , 1999. *Metode Penelitian Praktis*. Puwokerto: BPFE-Yogyakarta.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S,. 2003. *Manajemen Modern Untuk Sektor Publik, Strategic Mangement Total Quality Balanced Scorecard Scenario Planning*, Yogyakarta : Penerbit Balairung & CO.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S,. 2005. *Partisipasi Publik*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Tim Prima Pena, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi*

Terbaru, Jakarta : Penerbit
Gita Media Pres.

Internet

<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>
<http://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-konsep-dasar/partisipasi/>





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Subhan
NIM / Periode lulus : E41110013/III
Tanggal Lulus : 24 Januari 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : Gushan24@gmail.com / 089693988722

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN PELAYANAN PUSKESMAS
KARYA MULIA KELURAHAN SUNGAI BANGKONG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltext*

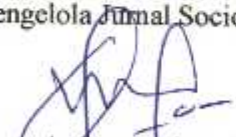
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev


Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si
NIP.198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 27 Mei 2015


Subhan
NIM. E41110013

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)